

**LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN ABANG**

BULAN: JUNI 2024



Oleh

I WAYAN SELAMAT S.Pd
NO.REG. 18.05.19830110019

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji syukur kami haturkan kehadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* / Tuhan Yang Maha Esa atas asung Kertha wara Nugraha-Nya, Laporan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem Tahun 2024 dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.

Disusunnya laporan ini sebagai Langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak, untuk itu melalui kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem
2. Kepala Seksi Urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem
3. Ketua Pokjaluh dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem Kecamatan Abang atas bimbingan dan motivasinya.
4. Kelian Desa Adat Purwayu, DA Ngis, DA Basangalas dan DA Linggawana serta berbagai pihak yang turut membantu pelaksanaan kegiatan ini.

Sangat disadari bahwa laporan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangannya. Untuk itu sangat diharapkan sumbangan pemikiran, kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak. Semoga *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* selalu memberikan tuntunan dan sinar suci serta kebijaksanaan untuk kita semua. Semoga laporan singkat ini dapat bermanfaat. Terima kasih

Om santih, santih, santih Om

Abang, Juni 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS



I Wayan Selamat, S.Pd

NO.REG. 18.05.19830110019

DAFTAR ISI

COVER.....

KATA PENGANTAR.....

DAFTAR ISI.....

LAPORAN KEGIATAN

Bulan Juni 2024.....

Dokumentasi kegiatan

(Materi, daftar hadir, dokumen foto).....

FOTO COPY REKENING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN PENYULUH AGAMA HINDU

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd. M.Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk I.IV/b
Jabatan : Kasi Ura Hindu
Alamat : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : I Wayan Selamat S.Pd
NIP : -
Pangkat/Gol/Ruang : -
Jabatan : Penyuluh Non PNS Kec. Abang
Bidang Tugas/Spesialisasi : Kepenyuluhan
Alamat : Br. Dinas Gulinten, Desa Bunutan, Kec. Abang Kab Karangasem

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 kali pada Bulan Juni Tahun 2024.
Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Karangasem, ~~Jun~~ 2024
Kantor Kementerian Agama
Kab Karangasem


I Ketut Wirata, S.Pd. M.Si
NIP. 19790720 200312 1 003

**LAPORAN BULANAN BIMBINGAN/PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

BULAN: Juni 2024

Nama : I Wayan Selamat, S.Pd

Kegiatan : Bimbingan dan Penyuluhan

Lokasi : DA. Basangalas, DA. Ngis, DA. Purwayu dan DA Linggawana

Pelaksanaan Kegiatan

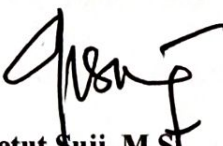
No	HARI/ TGL	URAIAN KEGIATAN	TUJUAN/ SASARAN	MATERI	JUMLAH PESERTA
1	Minggu, 02 Juni 2024	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu	Masyarakat DA Basangalas	Perkawinan	orang
2	Rabu, 05 Juni 2024	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu	Masyarakat DA Ngis	Perkawinan	orang
3	Rabu, 5 Juni 2024	Kegiatan Pemantauan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik	Penyuluh Agama	Evaluasi Kinerja	
4	Sabtu, 08 Juni 2024	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu	Masyarakat DA Purwayu	Perkawinan	orang
5	Minggu, 9 juni 2024	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu	Masyarakat DA Linggawana	Pagerwesi	orang
6	Minggu, 9 Juni 2024	Sembahyang bersama OPD Karangasem	Sembahyang Bersama	Sembahyang	
7	Kamis, 13 Juni 2024	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu	Masyarakat DA Basangalas	Pagerwesi	orang
8	Senin, 17 Juni 2024	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu	Masyarakat DA Ngis	Pagerwesi	orang
9	Sabtu, 22 Juni 2024	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu	Pasraman Pemanku DA Linggawana	Makna Bunga Dalam Persembahyangan	orang
10	Rabu, 26 Juni 2024	Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu	Masyarakat DA Gulinten Kec. Abang	Hari Buda Wage Klawu	

11	Kaamis, 27 Juni 2024	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu	Pasraman Pemangku DA Purwayu	Makna Bunga Dalam Persembahyangan	orang
----	-------------------------	---	---------------------------------	--------------------------------------	-------

EVALUASI

- a. Hasil yang dicapai:
konsultasi dan pembinaan berjalan sesuai dengan rencana, masyarakat cukup antusias
- b. Kendala:
 - Kesadaran masyarakat dalam mendengarkan ceramah Agama masih sangat rendah
 - kehidupan ekonomi sangat menentukan kesadaran masyarakat untuk berkumpul mendengarkan acara keagamaan
- c. Solusi:
 - mencari momen yang tepat untuk menghadiri dan menyampaikan pesan-pesan agama.
 - Memanfaatkan penyuluhan melalui media social dan media seni Pertunjukan Bondres.

Mengetahui
Koordinator Penyuluh Kec. Abang


I Ketut Suji, M.Si
NIP: 198409112008011005

Abang Juni 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS


I Wayan Selamat, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 / e-mail
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I Dasar : a. No SK Non PNS : 564 Tahun 2023
b. No Surat Tugas : B-6014.Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
c. Surat Perjanjian Nomor :-
- II Petugas a. Nama : I WAYAN SELAMAT, S.Pd
b. No Register : 18.05.19830110019
c. Wilayah Binaan : DA. NGIS, DA. PURWAYU, DA BASANGALAS
DAN DA. LINGGGAWANA
- III Hari / Tanggal : Minggu, 02-6-2024.
- IV Waktu : a. Berangkat : 08.00 Wita
b. Kembali : 10.30. wita
- V Lokasi yang dituju : DA Basangalas
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan, Konsultasi, Fasilitator kegiatan keagamaan
- VII Topik/Tema : perkawinan
- VIII Jumlah Peserta : 25 orang
- IX Hasil yang dicapai : Kegiatan Berjal lancar
- X Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abang 02-6-2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

I Wayan Selamat, S.Pd

DAFTAR HADIR

Hari/Tgl : Minggu, 02-6-2024.
 Tempat : DA Basangalas.

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Nengah asih andika	L	Basangalas	
2	I wayan mardika	L	-	
3	Ni Luh Jati Asih	P	-	
4	Ni Komang NOPioni	P	-	
5	I Ketut andika Prayana	L	-	
6	I Nengah Riandika	L	-	
7	Ni Luh Sari Riwana	P	-	
8	Ni Luh Juliantari	P	-	
9	Ni Wayan Novi Widiartari	P	-	
10	Ni Narsob Devi Yuliantari	P	-	
11	Ni Luh Puspa Rurnama Sari	P	-	
12	Ni Komang Dawitnyoni	P	-	
13	Ni wayan diah Jatiartari	P	-	
14	NP ketut Widastini	P	-	
15	Ni Made Juliantari	P	-	
16	Ni Kadek nila wati	P	-	
17	NP Nengah wirpanti	P	-	
18	I Nengah DIPA	L	-	
19	I Ketut Yagantara	L	-	
20	I Ketut Wiryotama	L	-	
21	I komang Suputra	L	-	
22	I komang adi kusnadi	L	-	
23	I Nengah Sukra	L	-	
24	I wayan getel	L	-	
25	I kadek somajaya	L	-	

Mengetahui
 KlianDesa Adat Basangalas

(I Made Sugandi Yasa)

Abang... 02-6-2024.
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kecamatan Abang

(I Wayan Selamat, S.Pd)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 / e-mail
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I Dasar : a. No SK Non PNS : 564 Tahun 2023
b. No Surat Tugas : B-6014.Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
c. Surat Perjanjian Nomor : -
- II Petugas a. Nama : I WAYAN SELAMAT, S.Pd
b. No Register : 18.05.19830110019
c. Wilayah Binaan : DA. NGIS, DA. PURWAYU, DA BASANGALAS
DAN DA. LINGGGAWANA
- III Hari / Tanggal : Rabu, 5 Juni 2024
- IV Waktu : a. Berangkat : 10.00 Wita
b. Kembali : 14.00 wita
- V Lokasi yang dituju : DA Ngis
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan, Konsultasi, Fasilitator kegiatan keagamaan
- VII Topik/Tema : perkawinan
- VIII Jumlah Peserta : 25 orang
- IX Hasil yang dicapai : Kegiatan Berjalan lancar
- X Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 5 - 6 - 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

I Wayan Selamat, S.Pd

DAFTAR HADIR

Hari/Tgl : Rabu, 5 Juni 2024.
 Tempat : DA Ngis

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Nyoman Putu Darmayasa	L	DA Ngis	
2	I Nengah Widarta	L	-	
3	I Made Putrama Yasa	L	-	
4	I Komang Sumerta	L	-	
5	Ni Nengah Devi Yuliantari	P	-	
6	Ni Luh Rusa Pusnema Sari	P	-	
7	Ni Komang Dwitayani	P	-	
8	Ni Wasan Diah Juliantari	P	-	
9	Ni Ketut Widiastini	P	-	
10	Ni Made Juliantari	P	-	
11	Ni Kadek Nila Wati	P	-	
12	Ni Nengah Wiriantini	P	-	
13	I Ketut Winya Tama	L	-	
14	I Ketut Yogantera	L	-	
15	I Nengah DIPA	L	-	
16	I Komang Suputra	L	-	
17	I Komang ad Kusnadi	L	-	
18	I Nengah Sukra	L	-	
19	I Kadek Suwardiyasa	L	-	
20	I Kadek Soma Jaya	L	-	
21	I Wawan Gede	L	-	
22	I Kadek Citiasa	L	-	
23	I Kadek Suryanta	L	-	
24	I Nengah Piandika	L	-	
25	I Ketut andika Pranjana	L	-	

Mengetahui
 Klian Desa Adat Ngis

(I Kadek Susilata S.Pd)

Abang 5 Juni 2024
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kecamatan Abang

(I Wawan Selamat S.Pd)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 / e-mail
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I Dasar : a. No SK Non PNS : 564 Tahun 2023
b. No Surat Tugas : B-6014.Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
c. Surat Perjanjian Nomor :-
- II Petugas a. Nama : I WAYAN SELAMAT, S.Pd
b. No Register : 18.05.19830110019
c. Wilayah Binaan : DA. NGIS, DA. PURWAYU, DA. BASANGALAS
DAN DA. LINGGGAWANA
- III Hari / Tanggal : Rabu, 5 Juni 2024
- IV Waktu : a. Berangkat : 10.00 Wita
b. Kembali : 12.30 wita
- V Lokasi yang dituju : Kantor kemenag Karangasem
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan, Konsultasi, Fasilitator kegiatan keagamaan
- VII Topik/Tema : Evaluasi Kinerja
- VIII Jumlah Peserta : orang
- IX Hasil yang dicapai : Kegiatan Berjalan lancar
- X Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 5 - 6 - 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

I Wayan Selamat, S.Pd

PERKAWINAN MENURUT HINDU

Menurut agama hindu banyak sekali sumber hukum yang dipakai sebagai rujukan dalam usaha mencari penyelesaian permasalahan yang dihadapi, sesuai dengan konteks-nya. Adapun sumber hukum menurut hindu ada yg tertulis maupun yg tidak tertulis, Hukum hindu yang tertulis sering disebut dengan sastra dresta yg banyak sekali sastra – sastra hindu yg mengatur tentang hal ini, salah satu contoh adalah Manawa Darma sastra, Palasara sastra, dsbnya sedangkan yg tidak tertulis disebut dengan Loka dresta dan atmanastuti (yang merupakan mufakat yg terbaik merupakan bisamaorang banyak dilingkungan sekitarnya)

A. Pengertian pawiwahan

Dari sudut pandang etimologi atau asal katanya, kata pawiwahan berasal dari kata dasar “wiwaha”. Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata wiwaha berasal dari bahasa sansekerta yang berarti pesta pernikahan; perkawinan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997:1130). Pengertian pawiwahan secara semantik dapat dipandang dari sudut yang berbeda beda sesuai dengan pedoman yang digunakan. Pengertian pawiwahan tersebut antara lain:

1. Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 pasal 1 dijelaskan pengertian perkawinan yang berbunyi: “Perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan KeTuhanan Yang Maha Esa. Dalam Buku Pokok Pokok Hukum Perdata dijelaskan tentang definisi perkawinan sebagai berikut: ‘Perkawinan ialah pertalian yang sah antara seorang lelaki dan seorang perempuan untuk waktu yang lama”.
2. Wirjono Projodikoro, Perkawinan merupakan hubungan hukum antara seorang pria dengan seorang wanita, untuk hidup bersama dengan kekal yang diakui Negara.
3. Dipandang dari segi sosial kemasyarakatan tersebut maka Harry Elmer Barnes mengatakan Perkawinan (wiwaha) adalah sosial institution atau pranata sosial yaitu kebiasaan yang diikuti resmi sebagai suatu gejala-gejala sosial. tentang pranata sosial untuk menunjukkan apa saja bentuk tindakan sosial yang diikuti secara otomatis, ditentukan dan diatur dalam segala bentuk untuk memenuhi kebutuhan manusia, semua itu adalah institution.
4. Ter Haar menyatakan bahwa perkawinan itu menyangkut persoalan kerabat, keluarga, masyarakat, martabat dan pribadi dan begitu pula menyangkut persoalan keagamaan Dengan terjadinya perkawinan, maka suami istri mempunyai kewajiban memperoleh keturunan yang akan menjadi penerus silsilah orang tua dan kerabat. Perkawinan menurut hukum Adat tidak semata-mata berarti suatu ikatan antara pria dengan wanita sebagai suami istri untuk maksud mendapatkan keturunan dan membangun serta membina kehidupan keluarga rumah tangga, tetapi juga berarti suatu hubungan hukum adat yang menyangkut para anggota kerabat dari pihak istri dan pihak suami. Bukan itu saja menurut hukum adat, perkawinan dilaksanakan tidak hanya menyangkut bagi yang masih hidup tapi terkait pula dengan leluhur mereka yang telah meninggal dunia. Oleh karena itu dalam setiap upacara perkawinan yang dilaksanakan secara Adat menggunakan sesaji-sesaji meminta restu kepada leluhur mereka.
5. Himpunan Keputusan Seminar Kesatuan Tafsir Terhadap Aspek-Aspek Agama Hindu I-XV dijelaskan bahwa “perkawinan ialah ikatan sekala niskala (lahir bathin) antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal (satya alaki rabi).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa: pawiwahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita untuk membentuk keluarga bahagia dan kekal yang diakui oleh hukum Negara, Agama dan Adat.

b. Perkawinan Hindu di Bali

Dikemukakannya perkawinan umat Hindu di Bali dalam tulisan ini, sebagai dimaklumi bahwa mayoritas (lebih dari 93,5 %) penduduk Bali menganut agama Hindu, dengan demikian pengamatan terhadap perkawinan di daerah ini merupakan hal perlu untuk dipertimbangkan. Umat Hindu di daerah lainnya di Indonesia menempati posisi minoritas, walaupun ada beberapa daerah lainnya di luar pulau Bali, namun posisi mereka tidak dalam satu etnis, sehingga perkawinan Hindu di daerah tersebut tampak mendapat pengaruh dari budaya setempat.

Berdasarkan pengamatan sejak beberapa tahun terakhir terjadi pergeseran utamanya dalam sistem atau jenis perkawinan, sedang acara ritual (upacara agama Hindu) tidak begitu menampakkan perubahan. Sebelum tahun 1960-an, ketika baru beberapa tahun Indonesia merdeka, masih ditemukan sistem perkawinan yang mendekati sistem perkawinan Raksasa dan Paiúaca seperti diuraikan di atas. Pada masa itu, walaupun tidak banyak dapat ditemukan sistem perkawinan yang disebut 'Mlagandang', 'Mrekunung' dan 'Mrekoopong', yakni perkawinan dengan memaksa mempelai perempuan, melarikan, memperkosa, membuat mabuk dan tidak berdaya dan bahkan dengan ancaman akan dibunuh oleh calon mempelai laki-laki bersama keluarganya. Setelah tahun 1960, didukung pula pendidikan masyarakat yang semakin maju dan diikuti dengan penegakkan hukum dan perundang-undangan, kasus-kasus semacam itu tidak tampak lagi terjadi. Di Bali dikenali dengan tiga jenis atau sistem perkawinan, yaitu perkawinan meminang (Mapadik/Ngidih), kawin selarian (Ngelayat atau Ngerorod) dan perkawinan Nyentana atau Nyeburin. Berikut diuraikan masing-masing jenis perkawinan tersebut.

1. Mapadik/Ngidih adalah perkawinan meminang yang dilakukan oleh keluarga calon mempelai laki-laki yang datang meminang ke rumah calon mempelai perempuan. Meminang dapat dilakukan bila telah ada kesepakatan antara kedua calon mempelai dan keduanya saling mencintai serta pelaksanaannya keluarga mempelai laki-laki diminta secara formal pada hari yang dianggap baik untuk meminang selanjutnya dilakukan upacara perkawinan (Saýskaravivâha) sesuai dengan ketentuan dalam agama Hindu. Kini perkawinan meminang ini merupakan hal yang umum dan lumrah dilakukan oleh seluruh kalangan masyarakat.
2. Ngelayat/Ngerorod. Perkawinan selarian atau sering disingkat kawin lari dimaksudkan bahwa kedua calon mempelai atas dasar saling mencintai sepakat untuk lari bersama-sama ke rumah pihak ketiga untuk melakukan perkawinan. Oleh keluarga pihak ketiga dipermaklumkan kepada orang tua gadis dan orang tua calon mempelai laki-laki bahwa akan dilangsungkan upacara perkawinan. Perkawinan ini semacam katup pengaman bagi perkawinan yang tidak mendapat restu oleh orang tua mempelai perempuan. Di masa lalu keluarga-keluarga tertentu merasa lebih bermartabat bila menempuh perkawinan ini, karena bila meminang, terasa kehormatan keluarga laki-laki direndahkan, di samping dari segi pembiayaan perkawinan ini lebih sedikit menghabiskan biaya dibandingkan dengan perkawinan sistem meminang. Dewasa ini perkawinan Ngelayat atau Ngerorod ini sudah banyak ditinggalkan. Masyarakat kini merasa malu kalau keluarganya menempuh kawin lari, kacuali karena faktor-faktor tertentu terutama menyangkut harga diri seseorang yang masih ditutupi oleh kabut feodalisme.
3. Nyentana/Nyeburin. Nyentana dipandang lebih terhormat dibandingkan dengan Nyeburin. Kedua jenis perkawinan ini merupakan kebalikan dari sistem perkawinan yang umum, utamanya menyangkut status mempelai laki-laki. Dalam kedua jenis perkawinan ini, mempelai laki-laki tinggal di rumah asal mempelai perempuan dan

statusnya sebagai status mempelai perempuan utamanya menyangkut waris dan kewajiban memelihara pura keluarga mempelai perempuan. Dalam perkawinan Nyentana, keluarga mempelai perempuan meminang calon mempelai laki-laki, sedang dalam Nyeburin, mempelai laki-laki datang ke rumah mempelai perempuan untuk mengikuti upacara perkawinan. Kedua jenis perkawinan di atas umum dilakukan di Kabupaten Tabanan, Bali walaupun di keluarga mempelai wanita terdapat saudara-saudaranya yang laki-laki sebagai pelanjut keturunan keluarga itu.

Simpulan

Dari uraian tersebut di atas dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Perempuan Hindu menurut Veda dan Susastra Hindu memiliki kedudukan yang tinggi, terhormat, sebagai sarjana, dapat memimpin pasukan ke medan perang, sebagai guru, sebagai ibu atau calon ibu yang akan melahirkan putra suputra, perwira dan berbudi pekerti yang luhur.
2. Perkawinan dalam perspektif Hindu mengandung makna untuk secara sempurna melaksanakan ajaran agama (dharma), melahirkan putra suputra dan berbudi pekerti yang luhur, serta memuskan dorongan nafsu seksual sesuai dengan ajaran agama dan hukum yang berlaku.
3. Azas perkawinan Hindu adalah monogami, dengan sistem perkawinan laki-laki sebagai kepala rumah tangga (patriarchat) dalam keadaan seseorang tidak memiliki anak laki-laki, anak perempuan dapat distatuskan sebagai purusa (laki-laki) untuk melanjutkan keturunan, pemeliharaan tempat suci keluarga dan pewarisan.

Daftar Pustaka

- Basham, A.L. 1992. *The Wonder That Was India*. New Delhi: Rupa & Co.
- Chand, Devi. 1982. *The Atharvaveda*. New Delhi: Motilal Banarsidass.
- Hooykaas. C & T. Goudriaan, 1971. *Stuti and Stava of Balinese Brahman Priest*. Amsterdam, London: North Holland Publishing Company.
- Kantawala, S.G. 1989. *Marriage and Family in The Mahàbhàrata Some Aspects, in Moral Dilemmas in The Mahàbhàrata*. Edited by Bimal Krishna Matilal. New Delhi: Motilal Banarsidass.
- Nihshreyasananda. 1982. *Great Women in the Ràmàyaóá*, dalam *Great Women of India*, Advaita Ashrama, Mayavati, Almora, Himalaya.
- Pandey, Rajbali. 1991. *Hindu Saýskara*. New Delhi: Motilal Banarsidass.
- Prabhu, R.K. & U.R.Rao. 1967. *The Mind of Mahatma Gandhi*. Ahmedabad, India: The Navajivan Trust.
- Titib, I Made. 1998. *Veda, Sabda Suci Pedoman Praktis Kehidupan*. Surabaya: Paramita.
- , 1998. *Citra Wanita Dalam kakawin Ràmàyaóá (Cermin Masyarakat Hindu Tentang Wanita)*. Surabaya: Paramita.



6 Juni 2024, Pemantauan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 / e-mail
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I Dasar : a. No SK Non PNS : 564 Tahun 2023
b. No Surat Tugas : B-6014.Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
c. Surat Perjanjian Nomor : -
- II Petugas a. Nama : I WAYAN SELAMAT, S.Pd
b. No Register : 18.05.19830110019
c. Wilayah Binaan : DA. NGIS, DA. PURWAYU, DA BASANGALAS
DAN DA. LINGGGAWANA
- III Hari / Tanggal : Sabtu, 8 Juni 2024
- IV Waktu : a. Berangkat : 17.30 Wita
b. Kembali : 21.15 wita
- V Lokasi yang dituju : DA Purwayu.
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan, Konsultasi, Fasilitator kegiatan keagamaan
- VII Topik/Tema : Perleawinan
- VIII Jumlah Peserta : 17 orang
- IX Hasil yang dicapai : Kegiatan bijah bancar
- X Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 8 - 6 - 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

I Wayan Selamat, S.Pd

DAFTAR HADIR

Hari/Tgl : Sabtu, 8 Juni 2024
 Tempat : DA Purwayu

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Wayan Getgel	L	Purwayu	
2	I Komang Sumerta	L	- - -	
3	I Nengah Riandika	L	- - -	
4	I Nengah Asih Andika	L	- - -	
5	I Wawan Mardika	L	- - -	
6	I Ketut Andika Prayana	L	- - -	
7	I Kadek Ariska	L	- - -	
8	I Kadek Sufyantha	L	- - -	
9	Imade Putu Nema Gasa	B	- - -	
10	I Nyoman Putu Darma Gasa	L	- - -	
11	I Komang Silawati	P	- - -	
12	I I Nyoman Ulundari	P	- - -	
13	I Ni Nengah Suarni	P	- - -	
14	I Wawan Suarjaya	L	- - -	
15	I Ni Luh Tiara	P	- - -	
16	I Ni Nengah Dwi Antari	P	- - -	
17	I Nyoman Elcajus	L	- - -	

Mengetahui
 Klian Desa Adat Purwayu

 DESA TRUSMI
 (Nyoman Jati)

Abang, 8-6-2024
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kecamatan Abang

 (I Wawan Selamat, S.Pd.)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 / e-mail
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I Dasar : a. No SK Non PNS : 564 Tahun 2023
b. No Surat Tugas : B-6014.Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
c. Surat Perjanjian Nomor : -
- II Petugas a. Nama : I WAYAN SELAMAT, S.Pd
b. No Register : 18.05.19830110019
c. Wilayah Binaan : DA. NGIS, DA. PURWAYU, DA. BASANGALAS
DAN DA. LINGGGAWANA
- III Hari / Tanggal : Minggu, 9 Juni 2024
- IV Waktu : a. Berangkat : 09.00 Wita
b. Kembali : 11.30 wita
- V Lokasi yang dituju : Pura Lempuyang
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan, Konsultasi, Fasilitator kegiatan keagamaan
- VII Topik/Tema : Sembahyang bersama
- VIII Jumlah Peserta : orang
- IX Hasil yang dicapai : Kegiatan berjalan lancar
- X Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 9-6-2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

I Wayan Selamat, S.Pd



9 Juni 2024, sembahyang Bersama OPD Karangasem sekaligus mepiuning lan Nunas tirta rangkaian karya di Pura Semru Agung Lumajang




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 / e-mail
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I Dasar : a. No SK Non PNS : 564 Tahun 2023
b. No Surat Tugas : B-6014.Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
c. Surat Perjanjian Nomor :-
- II Petugas a. Nama : I WAYAN SELAMAT, S.Pd
b. No Register : 18.05.19830110019
c. Wilayah Binaan : DA. NGIS, DA. PURWAYU, DA BASANGALAS
DAN DA. LINGGGAWANA
- III Hari / Tanggal : Minggu, 9 Juni 2024.
- IV Waktu : a. Berangkat : 17.30 Wita
b. Kembali : 21.15 wita
- V Lokasi yang dituju : DA Lingggawana.
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan, Konsultasi, Fasilitator kegiatan keagamaan
- VII Topik/Tema : Hari Pugerwesi
- VIII Jumlah Peserta : orang
- IX Hasil yang dicapai : Kegiatan berjalan lancar.
- X Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 9 - 6 - 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS


I Wayan Selamat, S.Pd



DAFTAR HADIR

Hari/Tgl : Minggu, 9 Juni 2024.
Tempat : DA Lingga Wana.

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Wayan Getgel	L	Linggawana	
2	I Komang Sumerta	L	-	
3	I Nengah Piandiksa	L	-	
4	I Nengah Asih Andika	L	-	
5	I Wawan Mardika	L	-	
6	I Ketut Andika Prayana	L	-	
7	I Kadek Ariska	L	-	
8	I Kadek Sufyantha	L	-	
9	Made Ar nana gosa	B	-	
10	I Nyoman Putu Darma Gosa	L	-	
11	I Komang Silawati	P	-	
12	I I Ayu Wanda i	P	-	
13	I Ni Nengah Suarni	P	-	
14	I Wayan Suariyana	L	-	
15	I Ni Luh Tiara	P	-	
16	I Ni Nengah Dwi Antari	P	-	

Mengetahui
Klian Desa Adat Linggawana

I Nyoman Anta

Abang, 9-6-2023
Penyuluh non PNS

I Wayan Selamat, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 / e-mail
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I Dasar : a. No SK Non PNS : 564 Tahun 2023
b. No Surat Tugas : B-6014.Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
c. Surat Perjanjian Nomor : -
- II Petugas a. Nama : I WAYAN SELAMAT, S.Pd
b. No Register : 18.05.19830110019
c. Wilayah Binaan : DA. NGIS, DA. PURWAYU, DA BASANGALAS
DAN DA. LINGGGAWANA
- III Hari / Tanggal : Kamis, 13 - 6 - 2024.
- IV Waktu : a. Berangkat : 17.00 Wita
b. Kembali : 20.30 wita
- V Lokasi yang dituju : DA. Basangalas.
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan, Konsultasi, Fasilitator kegiatan keagamaan
- VII Topik/Tema : Hari Pagerwes
- VIII Jumlah Peserta : 25 orang
- IX Hasil yang dicapai : Kegiatan berjalan lancar
- X Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 13 - 6 - 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

I Wayan Selamat, S.Pd





LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I Dasar : a. No SK Non PNS : 564 Tahun 2023
b. No Surat Tugas : B-6014.Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
c. Surat Perjanjian Nomor :-
- II Petugas a. Nama : I WAYAN SELAMAT, S.Pd
b. No Register : 18.05.19830110019
c. Wilayah Binaan : DA. NGIS, DA. PURWAYU, DA. BASANGALAS
DAN DA. LINGGGAWANA
- III Hari / Tanggal : *Senin, 17 Juni 2024*
- IV Waktu : a. Berangkat : *16.00* Wita
b. Kembali : *17.30* wita
- V Lokasi yang dituju : *DA Ngis*
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan, Konsultasi, Fasilitator kegiatan keagamaan
- VII Topik/Tema : *Hari pakerwes*
- VIII Jumlah Peserta : *17* orang
- IX Hasil yang dicapai : *kegiatan berjalan lancar.*
- X Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 17 - 6 - 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

I Wayan Selamat, S.Pd

DAFTAR HADIR

Hari/Tgl : Senin, 17 Juni 2024
 Tempat : DA Ngis

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Wayan Getgel	L	DA Ngis	
2	I Komang Sumerta	L	- " -	
3	I Nengah Amandika	L	- " -	
4	I Nengah Asih Andika	L	- " -	
5	I Wawan Mardika	L	- " -	
6	I Ketut Andika Prayana	L	- " -	
7	I Kadek Arisa	L	- " -	
8	I Kadek Suryanita	L	- " -	
9	I Made Pur Nana Gasa	B	- " -	
10	I Nyoman Putu Arma Gasa	L	- " -	
11	I Komang Silawati	P	- " -	
12	PT Ayu Widadari	P	- " -	
13	I Ni Nengah Suarni	P	- " -	
14	I Wayan Selarjaya	L	- " -	
15	I Ni Luh Tiara	P	- " -	
16	I Ni Nengah Dwi Antari	P	- " -	
17	I Gd Agustina	L	- " -	

Mengetahui
 Klian Desa Adat Ngis

(I Kadek Susilata S.Pd)

Abang, 17-6-2024
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kecamatan Abang

(I Wawan Selamat, S.Pd)



Hari Raya Pagerwesi

Kata "pagerwesi" artinya pagar dari besi. Ini melambangkan suatu perlindungan yang kuat. Segala sesuatu yang dipagari berarti sesuatu yang bernilai tinggi agar jangan mendapat gangguan atau dirusak. Hari Raya Pagerwesi sering diartikan oleh umat Hindu sebagai hari untuk memagari diri yang dalam bahasa Bali disebut magehang awak. Nama Tuhan yang dipuja pada hari raya ini adalah *Sanghyang Pramesti Guru*.

Sanghyang Paramesti Guru adalah nama lain dari Dewa Siwa sebagai manifestasi Tuhan untuk melebur segala hal yang buruk. Dalam kedudukannya sebagai *Sanghyang Pramesti Guru*, beliau menjadi gurunya alam semesta terutama manusia. Hidup tanpa guru sama dengan hidup tanpa penuntun, sehingga tanpa arah dan segala tindakan jadi ngawur.

Hari Raya Pagerwesi dilaksanakan pada hari Budha (Rabu) Kliwon Wuku Shinta. Hari raya ini dilaksanakan 210 hari sekali. Sama halnya dengan Galungan, Pagerwesi termasuk pula rerahinan gumi, artinya hari raya untuk semua masyarakat, baik pendeta maupun umat walaka. Dalam lontar Sundarigama disebutkan:

"Budha Kliwon Shinta Ngaran Pagerwesi payogan Sang Hyang Pramesti Guru kairing ring watek Dewata Nawa Sanga ngawerdhiaken sarwa tumitah sarwatumuwuh ring bhuna kabeh."

Artinya:

Rabu Kliwon Shinta disebut Pagerwesi sebagai pemujaan Sang Hyang Pramesti Guru yang diiringi oleh Dewata Nawa Sanga (sembilan dewa) untuk mengembangkan segala yang lahir dan segala yang tumbuh di seluruh dunia.

Pelaksanaan upacara/upakara Pagerwesi sesungguhnya titik beratnya pada para pendeta atau rohaniawan pemimpin agama. Dalam lontar Sundarigama disebutkan:

Sang Purohita ngarga apasang lingga sapakramaning ngarcana paduka Prameswara. Tengahiwengi yoga samadhi ana labaan ring Sang Panca Maha Bhuta, sewarna anut urip gelarakena ring natar sanggah.

Artinya:

Sang Pendeta hendaknya ngarga dan mapasang lingga sebagaimana layaknya memuja Sang Hyang Prameswara (Pramesti Guru). Tengah malam melakukan yoga samadhi, ada labaan (persembahan) untuk Sang Panca Maha Bhuta, segehan (terbuat dari nasi) lima warna menurut uripnya dan disampaikan di halaman sanggah (tempat persembahyangan).

Hakikat pelaksanaan upacara Pagerwesi adalah lebih ditekankan pada pemujaan oleh para pendeta dengan melakukan upacara Ngarga dan Mapasang Lingga. Tengah malam umat dianjurkan untuk melakukan meditasi (yoga dan samadhi). Banten yang paling utama bagi para Purohita adalah "Sesayut Panca Lingga" sedangkan perlengkapannya Daksina, Suci Praspenyeneng dan Banten Penek. Meskipun hakikat hari raya Pagerwesi adalah pemujaan (yoga samadhi) bagi para Pendeta (Purohita) namun umat kebanyakan pun wajib ikut merayakan sesuai dengan kemampuan. Banten yang paling inti perayaan Pagerwesi bagi umat kebanyakan adalah natab Sesayut Pagehurip, Prayascita, Dapetan. Tentunya dilengkapi Daksina, Canang dan Sodaan. Dalam hal upacara, ada dua hal banten pokok yaitu Sesayut Panca Lingga untuk upacara para pendeta dan Sesayut Pageh Urip bagi umat kebanyakan.

Makna Filosofi

Sebagaimana telah disebutkan dalam lontar Sundarigama, Pagerwesi yang jatuh pada Budha Kliwon Shinta merupakan hari Payogan Sang Hyang Pramesti Guru diiringi oleh Dewata Nawa Sangga. Hal ini mengandung makna bahwa Hyang Pramesti Guru adalah Tuhan dalam manifestasinya sebagai guru sejati. Mengadakan yoga berarti Tuhan menciptakan dirinya sebagai guru. Barang siapa menyucikan dirinya akan dapat mencapai kekuatan yoga dari Hyang Pramesti Guru. Kekuatan itulah yang akan dipakai memagari diri. Pagar yang paling kuat untuk melindungi diri kita adalah ilmu yang berasal dari guru sejati pula. Guru yang sejati adalah Tuhan Yang Maha Esa. Karena itu inti dari perayaan Pagerwesi itu adalah memuja Tuhan sebagai guru yang sejati. Memuja berarti menyerahkan diri, menghormati, memohon, memuji dan memusatkan diri. Ini berarti kita harus menyerahkan kebodohan kita pada Tuhan agar beliau sebagai guru sejati dapat mengisi kita dengan kesucian dan pengetahuan sejati.

Pada hari raya Pagerwesi adalah hari yang paling baik mendekatkan Atman kepada Brahman sebagai guru sejati. Pengetahuan sejati itulah sesungguhnya merupakan "*pager besi*" untuk melindungi hidup kita di dunia ini. Di samping itu Sang Hyang Pramesti Guru beryoga bersama Dewata Nawa Sanga adalah untuk "*ngawerdhiaken sarwa tumitah muang sarwa tumuwuh*". Ngawerdhiaken artinya mengembangkan. Tumitah artinya yang ditakdirkan atau yang terlahirkan. Tumuwuh artinya tumbuh-tumbuhan. Mengembangkan hidup dan tumbuh-tumbuhan perlulah kita berguru agar ada keseimbangan.

Dalam Bhagavadgita disebutkan ada tiga sumber kemakmuran yaitu: Krsi yang artinya pertanian (sarwa tumuwuh), Goraksya, artinya peternakan atau memelihara sapi sebagai induk semua hewan, Wanijyam, artinya perdagangan. Berdagang adalah suatu pengabdian kepada produsen dan konsumen. Keuntungan yang benar, berdasarkan dharma apabila produsen dan konsumen diuntungkan. Kalau ada pihak yang dirugikan, itu berarti ada kecurangan. Keuntungan yang didapat dari kecurangan jelas tidak dikehendaki dharma.

Kehidupan tidak terpagari apabila tidak berkembangnya sarwa tumitah dan sarwa tumuwuh. Moral manusia akan ambruk apabila manusia dilanda kemiskinan baik miskin moral maupun miskin material. Hari raya Pagerwesi adalah hari untuk mengingatkan kita untuk berlindung dan berbakti kepada Tuhan sebagai guru sejati. Berlindung dan berbakti adalah salah satu ciri manusia bermoral tanpa kesombongan.

Mengembangkan pertanian dan peternakan bertujuan untuk memagari manusia dari kemiskinan material. Karena itu tepatlah bila hari raya Pagerwesi dipandang sebagai hari untuk memerangi diri dengan kekuatan material. Kalau kedua hal itu (pertanian dan peternakan) kuat, maka adharma tidak dapat masuk menguasai manusia. Yang menarik untuk dipahami adalah Pagerwesi adalah hari raya yang lebih diperuntukkan para pendeta (sang purohita). Hal ini dapat dipahami, karena untuk menjangkau vibrasi yoga Sanghyang Pramesti Guru tidaklah mudah. Hanya orang tertentu yang dapat menjangkau vibrasi Sanghyang Pramesti Guru. Karena itu ditekankan pada pendeta dan beliaulah yang akan melanjutkan pada masyarakat umum. Dalam agama Hindu, purohita adalah adi guru loka yaitu guru utama dari masyarakat. Sang Purohita-lah yang lebih mampu menggerakkan atma dengan tapa brata.

Dalam Manawa Dharmasastra V, 109 disebutkan: Atma dibersihkan dengan tapa bratabudhi dibersihkan dengan ilmu pengetahuan (widia) manah (pikiran) dibersihkan dengan kebenaran dan kejujuran yang disebut satya. Penjelasan Manawa Dharmasastra ini adalah bahwa atma yang tidak diselimuti oleh awan kegelapan dari hawa nafsu akan dapat menerima vibrasi spiritual dari Brahman. Vibrasi spiritual itulah sebagai pagar besi dari kehidupan dan itu pulalah guru sejati. Karena itu amat ditekankan pada Hari Raya Pagerwesi para pendeta agar ngarga, mapasang lingga.

Ngarga adalah suatu tempat untuk membuat tirtha bagi para pendeta. Sebelum membuat tirtha, terlebih dahulu pendeta menyucikan arga dengan air, dengan pengasepan sampai disucikan dengan mantra-mantra tertentu sehingga tirtha yang dihasilkan betul-betul amat suci.

Pembuatan tirtha dalam upacara-upacara besar dilakukan dengan mapulang lingga. Tirtha suci itulah yang akan dibagikan kepada umat. Mengingat ngargha mapasang lingga dianjurkan oleh lontar Sundarigama pada hari Pagerwesi ini, berarti para pendeta harus melakukan hal yang amat utama untuk mencapai vibrasi spiritual payogan Sanghyang Pramesti Guru.

Sesayut Panca Lingga dengan inti ketipat Lingga adalah memohon lima manifestasi Siwa untuk memberikan benteng kekuatan (pager besi) dalam menghadapi hidup ini. Para pendetalah yang mempunyai kewajiban menghadirkan lebih intensif dalam masyarakat. Kemahakuasaan Tuhan dalam manifestasinya sebagai Siwa dengan simbol Panca Lingga, Sesayut Pageh Urip bagi kebanyakan atau umat yang masih walaka. Kata "pageh" artinya "pagar" atau "teguh" sedangkan "urip" artinya "hidup". "Pageh urip" artinya hidup yang teguh atau hidup yang terlindungi. Kata "sesayut" berasal dari bahasa Jawa dari kata "ayu" artinya selamat atau sejahtera. Natab Sesayut artinya mohon keselamatan atau kerahayuan. Banten Sesayut memakai alas sesayut yang bentuknya bundar dan maiseh dari daun kelapa. Bentuk ini melambangkan bahwa untuk mendapatkan keselamatan haruslah secara bertahap dan berencana. Tidak bisa suatu kebaikan itu diwujudkan dengan cara yang ambisius. Demikianlah sepintas filosofi yang terkandung dalam lambang upacara Pagerwesi.

Di India, umat Hindu memiliki hari raya yang disebut Guru Purnima dan hari raya Walmiki Jayanti. Upacara Guru Purnima pada intinya adalah hari raya untuk memuja Resi Vyasa berkat jasa beliau mengumpulkan dan mengkodifikasi kitab suci Weda. Resi Vyasa pula yang menyusun Itihasa Mahabharatha dan Purana. Putra Bhagawan Parasara itu pula yang mendapatkan wahyu ten-tang Catur Purusartha yaitu empat tujuan hidup yang kemudian diuraikan dalam kitab Brahma Purana. Berkat jasa-jasa Resi Vyasa itulah umat Hindu setiap tahun merayakan Guru Purnima dengan mengadakan persembahyangan atau istilah di India melakukan puja untuk keagungan Resi Vyasa dengan mementaskan berbagai episode tentang Resi Vyasa. Resi Vyasa diyakini sebagai adi guru loka yaitu gurunya alam semesta.

Sedangkan Walmiki Jayanti dirayakan setiap bulan Oktober pada hari Purnama. Walmiki Jayanti adalah hari raya untuk memuja Resi Walmiki yang amat berjasa menyusun Ramayana sebanyak 24.000 sloka. Ke-24. 000 sloka Ramayana itu dikembangkan dari Tri Pada Mantra yaitu bagian inti dari Savitri Mantra yang lebih populer dengan Gayatri Mantra. Ke-24 suku kata suci dari Tri Pada Mantra itulah yang berhasil dikembangkan menjadi 24.000 sloka oleh Resi Walmiki berkat kesuciannya. Sama dengan Resi Vyasa, Resi Walmiki pun dipuja sebagai adi guru loka yaitu maha gurunya alam semesta.

Sampai saat ini Mahabharata dan Ramayana yang disebut itihasa adalah merupakan pagar besi dari manusia untuk melindungi dirinya dari serangan hawa nafsu jahat. Jika kita boleh mengambil kesimpulan, kiranya Hari Raya Pagerwesi di Indonesia dengan Hari Raya Guru Purnima dan Walmiki Jayanti memiliki semangat yang searah untuk memuja Tuhan dan resi sebagai guru yang menuntun manusia menuju hidup yang kuat dan suci. Nilai hakiki dari perayaan Guru Purnima dan Walmiki Jayanti dengan Pegerwesi dapat dipadukan. Namun bagaimana cara perayaannya, tentu lebih tepat disesuaikan dengan budaya atau tradisi masing-masing tempat. Yang penting adalah adanya pemadatan nilai atau penambahan makna dari memuja Sanghyang Pramesti Guru ditambah dengan memperdalam pemahaman akan jasa-jasa para resi, seperti Resi Vyasa, Resi Walmiki dan resi-resi yang sangat berjasa bagi umat Hindu di Indonesia.

(Sumber: Buku "Yadnya dan Bhakti" oleh Ketut Wiana, terbitan Pustaka Manikgeni)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 / e-mail
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I Dasar : a. No SK Non PNS : 564 Tahun 2023
b. No Surat Tugas : B-6014.Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
c. Surat Perjanjian Nomor : -
- II Petugas a. Nama : I WAYAN SELAMAT, S.Pd
b. No Register : 18.05.19830110019
c. Wilayah Binaan : DA. NGIS, DA. PURWAYU, DA. BASANGALAS
DAN DA. LINGGGAWANA
- III Hari / Tanggal : Sabtu, 22 Juni 2024.
- IV Waktu : a. Berangkat : 16.00 Wita
b. Kembali : 20.15 wita
- V Lokasi yang dituju : DA Lingggawana
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan, Konsultasi, Fasilitator kegiatan keagamaan
- VII Topik/Tema : Rung dalam persembahyang
- VIII Jumlah Peserta : 25 orang
- IX Hasil yang dicapai : Kegiatan berjalan lancar
- X Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 22 - 6 - 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

I Wayan Selamat, S.Pd

DAFTAR HADIR

Hari/Tgl : Sabtu, 22 Juni 2024.
 Tempat : DA Linggawana.

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ikadek Somajaya	L	Linggawana.	
2	Ikadek Suwardiyasa	L	---	
3	Ikadek Suryenata	L	---	
4	Ikadek Aneso	L	---	
5	Iwayan gelgel	L	---	
6	INengah Sukra	L	---	
7	Ikolang adi kusnadi	L	---	
8	Ikolang Supitru	L	---	
9	Iketur Yogantara	L	---	
10	Iketur wiryatama	L	---	
11	INengah dipa	L	---	
12	Ni nengah wintanlini	P	---	
13	Ni kadek nira wati	P	---	
14	Ni Made Juliantari	P	---	
15	Ni ketur widiasnini	P	---	
16	Ni wayan diah Juliantari	P	---	
17	Ni Komang Dwitayani	P	---	
18	Ni Luh Ressa Rurama Sari	P	---	
19	Ni Nengob Devi Yuliantari	P	---	
20	Ni Luh Juliantari	P	---	
21	Ni Luh Sari Biwana	P	---	
22	Ni Wayan Novi Widianan	P	---	
23	INengah Riandilka	L	---	
24	Iketur andika Prangna	L	---	
25	I wayan mardika	L	---	

Mengetahui
 Klian Desa Adat Linggawana

I Nyoman Anta

Abang, 22-6-2023
 Penyuluh non PNS

I Wayan Selamat, S.Pd





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 / e-mail
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I Dasar : a. No SK Non PNS : 564 Tahun 2023
b. No Surat Tugas : B-6014.Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
c. Surat Perjanjian Nomor : -
- II Petugas a. Nama : I WAYAN SELAMAT, S.Pd
b. No Register : 18.05.19830110019
c. Wilayah Binaan : DA. NGIS, DA. PURWAYU, DA BASANGALAS
DAN DA. LINGGGAWANA
- III Hari / Tanggal : Rabu, 26 Juni 2024.
- IV Waktu : a. Berangkat : 09.00. Wita
b. Kembali : 10.30 wita
- V Lokasi yang dituju : DA Gulindan
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan, Konsultasi, Fasilitator kegiatan keagamaan
- VII Topik/Tema : Buda Cemeng klawu.
- VIII Jumlah Peserta : orang
- IX Hasil yang dicapai : kegiatan berjalan lancar
- X Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 26 - 6 - 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

I Wayan Selamat, S.Pd



PAH NON PNS KARAN...

Arta, Man, Pk, Pk, +62 813-3754-25...



Gatra Pasupati, Rabu, 26 Juni 2024

" Penyuluh hadir dan berpartisipasi dalam rangka persembahyangan rangkaian piodalan buda cemeng klawu di dadya Arya Wang Bang Pinatih Desa Gulinten ,kecamatan abang.

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem melalui penyuluh non PNS I Wayan Selamat, hadir dan menjadi fasilitator dalam rangka persembahyangan rangkaian piodalan buda cemeng klawu di dadya Arya Wang Bang Pinatih Desa Gulinten ,kecamatan abang. Selain memfasilitasi persembahyangan juga diisi sekilas pemaknaan dari hari raya ini. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu bentuk rasa syukur umat hindu di desa adat Gulinten khususnya warga arya Wang Bang Pinatih.
" Buda Wage Klawu"

😊 Ketik pesan



DAFTAR HADIR

Hari/Tgl : Kamis, 27-6-2024.
 Tempat : DA Purwayu

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Nyoman Putu Darmayasa	L	Purwayu.	
2	I nengah widarta	L	- - -	
3	I made Purrama yasa	L	- - -	
4	I Komang Sumerta	L	- - -	
5	Ni Nengah Dewi Yuliantari	P	- - -	
6	Ni Luh Puspa Pusnamasari	P	- - -	
7	Ni Komang Dwitayani	P	- - -	
8	Ni Wasan Diah Jatiantari	P	- - -	
9	Ni ketut Widiastini	P	- - -	
10	Ni Made Juliantari	P	- - -	
11	Ni kadek nila wati	P	- - -	
12	Ni nengah wiriantini	P	- - -	
13	I ketut Winya tama	L	- - -	
14	I ketut Yogantera	L	- - -	
15	I Nengah DIPA	L	- - -	
16	I Komang Suputra	L	- - -	
17	I Komang adi Kusnadi	L	- - -	
18	I Nengah Sukra	L	- - -	
19	I kadek Suwardiyasa	L	- - -	
20	I kadek soma jaya	L	- - -	
21	I wawan getget	L	- - -	
22	I kadek arisa	L	- - -	
23	I kadek Suryanata	L	- - -	
24	I Nengah Piandika	L	- - -	
25	I ketut andikel Prayana	L	- - -	

Mengetahui
 Klian Desa Adat Purwayu

 (I Nyoman Jati)

Abang, 27-6-2024.
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kecamatan Abang

 (I Wawan Selamat, S.Pd.)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 / e-mail
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I Dasar : a. No SK Non PNS : 564 Tahun 2023
b. No Surat Tugas : B-6014.Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
c. Surat Perjanjian Nomor : -
- II Petugas a. Nama : I WAYAN SELAMAT, S.Pd
b. No Register : 18.05.19830110019
c. Wilayah Binaan : DA. NGIS, DA. PURWAYU, DA BASANGALAS
DAN DA. LINGGGAWANA
- III Hari / Tanggal : Kamis, 27-6-2024.
- IV Waktu : a. Berangkat : Wita
b. Kembali : wita
- V Lokasi yang dituju : DA Purwayu.
- VI Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan, Konsultasi, Fasilitator kegiatan keagamaan
- VII Topik/Tema : Bangun dalam persembahyang
- VIII Jumlah Peserta : 25 orang
- IX Hasil yang dicapai : Kegiatan berjalan lancar
- X Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh Agama Hindu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 27-6-2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

I Wayan Selamat, S.Pd



KELAS 8 SMP SATAP B...

Desiastiti, Kt, Mang, +62 819-9941-...



Hari ini

BUNUH DIRI ADALAH KESALAHAN FATAL YANG SANGAT BERBAHAYA

Melakukan bunuh diri adalah kesalahan spiritual fatal yang sangat berbahaya bagi perjalanan Atma. Bunuh diri merupakan avidya [kebodohan, ketidaktahuan] yang menjerumuskan pada kerugian yang teramat sangat besar. Karena bunuh diri merupakan cara kematian yang sangat buruk dan paling buruk. Tanpa melewati proses apapun, Atma seseorang akan langsung meluncur jatuh memasuki alam-alam bawah yang penuh kesengsaraan berat dan ekstrim.

Kita harus memahami, bahwa semua kesedihan dan penderitaan bersumber dari pikiran kita sendiri yang demikian kuat mencengkeram kesadaran kita. Ketika seseorang mencoba mengganti tubuh [bunuh diri], hal itu tidak mungkin dapat mengganti pikirannya, dia tetap tidak dapat lepas dari cengkeraman pikirannya. Melakukan bunuh diri menyebabkan penderitaan yang jauh lebih besar daripada yang dialami sekarang.



Ketik pesan





Wayan Selamat



Wayan Selamat

1j · 🌐

**BUNUH DIRI ADALAH KESALAHAN FATAL
YANG SANGAT BERBAHAYA**

Melakukan bunuh diri adalah kesalahan spiritual fatal yang sangat berbahaya bagi perjalanan Atma. Bunuh diri merupakan avidya [kebodohan, ketidaktahuan] yang menjerumuskan pada kerugian yang teramat sangat besar. Karena bunuh diri merupakan cara kematian yang sangat buruk dan paling buruk. Tanpa melewati proses apapun, Atma seseorang akan langsung meluncur jatuh memasuki alam-alam bawah yang penuh kesengsaraan berat dan ekstrim.

Kita harus memahami, bahwa semua kesedihan dan penderitaan bersumber dari pikiran kita sendiri yang demikian kuat mencengkeram kesadaran kita. Ketika seseorang mencoba mengganti tubuh [bunuh diri], hal itu tidak mungkin dapat mengganti pikirannya, dia tetap tidak dapat lepas dari cengkeraman pikirannya. Melakukan bunuh diri menyebabkan penderitaan yang jauh lebih besar daripada yang dialami sekarang.

Kita tidak dapat menghapus penderitaan kita

bagitu saja. Manusia memiliki karma dan masa

Tulis komentar...





ARYA WANG BANG PIN...

Kadek Janu, Md, Pria, Wayan Suka...

**Tri Kaya:****Kaya, Wak, Manah**

Tri Kaya berarti 'tiga sumber perbuatan'. Pengetahuan tentang 'perbuatan' adalah topik penting untuk memahami Karmawasana, yaitu sisa perbuatan yang melekat pada pikiran. Untuk membersihkan pikiran dari sisa-sisa perbuatan itulah perlu diketahui sumber perbuatan itu. Disebutkan ada tiga sumber, yaitu: pikiran **[manah]**, ucapan **[wak]**, perbuatan **[kaya]**. **Kayika** adalah perbuatan yang benar yang meningkatkan kesucian. **Wacika** adalah berbicara yang benar yang meningkatkan kesucian lidah. **Manacika** adalah konsep berpikir yang benar yang membuat pikiran dekat dengan kesejatiannya.

Orang yang mampu mengendalikan ketiganya disebut **Tri Dandin**. Berasal dari kata danda yang berarti mengendalikan. *Secara filosofis, yang disebut ... [Baca selengkapnya](#) 12.07 ✓

**Moleh XI**

17.04

 Ketik pesan

OTONAN MENURUT PANDANGAN AGAMA HINDU

Otonan berasal dari kata “pawetuan”, yaitu peringatan hari lahir menurut tradisi agama Hindu di Bali yang didasarkan pada Sapta wara, Panca wara, dan Wuku. Dalam kalender Bali otonan dirayakan setiap 210 hari (setiap 6 bulan).

Dalam tradisi agama Hindu di Bali tidak mengenal adanya hari ulang tahun dikarenakan mempunyai sistem perhitungan hari kelahiran yang berbeda.

Makna Otonon itu

Otonan tidak mesti dibuatkan upacara yang besar dan mewah, yang terpenting adalah nilai rohaninya, sehingga nilai tersebut dapat mentransformasikan pencerahan kepada setiap orang yang melaksanakan otonan.

- Tidak ada gunanya otonan yang besar namun si anak tidak pernah diajarkan untuk sungkem dan hormat pada orang yang lebih tua, akan sia-sia upacara otonan itu jika hanya untuk pamer kepada tetangga.
- Otonan harus dapat merubah perilaku yang tidak benar menjadi tindakan yang santun, hormat, bijaksana dan welas asih baik kepada orang tua, saudara, dan masyarakat.
- Otonan yang dilaksanakan dengan sadhana akan mengarahkan orang tersebut kepada realisasi diri yang tertinggi. Karena dalam upacara otonan terkandung makna bahwa kita berasal dari Brahman dan harus kembali kepadaNya.

Pentingnya Otonan

Jika dalam tradisi Hindu Bali merayakan hari ulang tahun bukanlah merupakan suatu hal yang wajib untuk dilakukan akan tetapi beda halnya dengan Otonan. Karena di hari itu kita memanjatkan puja kepada Sanghyang Widhi karena atas perkenan-Nya roh/ atma bisa menjelma kembali menjadi manusia, serta mohon keselamatan dan kesejahteraan dalam menempuh kehidupan.

Dalam penetapan hari otonan tidaklah boleh asal-asalan atau tidak boleh keliru. Karena dalam lontar pawacakan dan lontar jyotisha, jika keliru dalam penetapan otonan anaknya akan mengalami hal-hal yang tidak diinginkan.

Cara Menetapkan Hari Otonan

Dalam menentukan hari otonan yang harus dijadikan patokan adalah sistem kalender Saka-Bali. Yang mana dalam pergantian hari atau tanggal yaitu ketika matahari terbit (sekitar jam 6 pagi).

Jika untuk bayi, otonan pertama kali dilakukan ketika sudah berumur 105 hari, karena organ tubuh dianggap sudah berkembang sempurna dan semua panca indra sudah aktif, dimana panca indra anak itu dapat membawa dampak positif dan negatif pada kesucian jiwa, sehingga harus dilakukan Otonan /upacara tiga bulanan. Dimana

jika belum dilakukan Otonan /diupacarai tiga bulanan, maka anak itu masih “Cuntaka” atau belum suci.

Sarana Upacara Otonan

Dalam upacara otonan yang sederhana sarana cukup sebagai berikut:

- banten Pejati (untuk Bhatara Guru/Kemulan),
- Dapetan (sebagai tanda syukur) dan
- Sesayut Pawetuan (untuk Sang Manumadi),
- segehan (untuk Bhuta) dan dapat diisi kue Taart di atasnya dikasi
- canang sari dan dupa,
- kemudian didoakan.

Dalam prosesi otonan, terdapat sebuah simbolis yaitu pemasangan gelang ditangan berwarna putih. Kenapa menggunakan benang? karena benang mempunyai kontotasi “beneng” dalam bahasa bali halus. Yang dapat diartikan 2 hal yaitu:

1. Karena benang sering dipergunakan sebagai sepat membuat lurus sesuatu yang diukur. ini maksudnya agar hati yang otonan selalu di jalan yang lurus/benar
2. Benang memiliki sifat lentur dan tidak mudah putus sebagai simbol kelenturan hati yang otonan dan tidak mudah patah semangat.

Mantra/Doa Dalam Otonan

Mantra yang bisa digunakan dalam otonan yaitu sebagai berikut:

Mabya kala /bya kaon

Om shang bhuta nampik lara sang bhuta nampik rogha, sang bhuta nampik mala, undurakna lara roga wighnanya manusanya. Om sidhirastu Yanama Swaha .

Matepung tawar.

*Om purna candra purna bayu mangka purnaya manusa maring marcepada kadi langgenaning surya candra vmangklana langgenganipun manusyania
Om sidhirastu ya nama Swaha .*

Mesesarik

- Kening ; om sri sri ya nama swaha
- bahu kanan : om anengenaken phala bhoga ya nama swaha
- bahu kiri : om angiwangaken pansa bhaya bala rogha ya nama swaha
- telapak tangan: om ananggapaken phala bhoga ya nama swaha
- tengkuk : om angilangaken sot papaning wong ya nama swaha
- dada : om anganti ati sabde rahayu

Matebus benang

om angge busi bayu premana maring angge sarire

Natab sesayut

Dalam natab sesayut ada 2 mantra yang bisa dipergunakan untuk otonan sederhana

1. sesayus bayu rauh sai

om sanghyang jagat wisesa ,metu sira maring bayu, alungguh maring bungkahing adnyana sandi om om sri paduka guru ya namah.

om ung sanghyang antara wisesa , metu sira maring sabda, alungguh maring madyaning adnyuana sandi om om sri sri paduka guru ya namah .

om mang sanghyang jagat wisesa . metu sire maring idep. alungguh maring tungtungngin adnyana sandi om om sri paduka guru ya namah

2.sesayut pangenteg bayu

om dabam jaya bayu krettan dasa atma dasa premanam sarwa angga m,a sariram wibbbuh bhuanam dewat makam

Semoga dapat bermanfaat untuk kita semua.

Suksma...

Daftar Pustaka

Artikel online, tgl 25 april 2017

Gallery of: Uda tahu Makna dan Pentingnya Otonan